

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “*guidance*”¹ yang berasal dari kata kerja *to guide* artinya memberi tuntunan.² Menurut ilmu bahasa bimbingan maksudnya pertolongan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain.³ Pada kitab Arab-Indonesia bimbingan atau الارشاد yang bermaksud arahan atau memberitahukan atau mendidik.⁴ Oleh karena itu, bimbingan digunakan untuk memberi arahan kepada seseorang menuju hal yang terbaik. Pernyataan tersebut dapat diketahui pada firman Allah dalam surat al-kahfi ayat 10:

إِذْ أَوْىءَ الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ
لَنَا مِن أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

Artinya : “(ingatlah) tatkala pemuda-pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdo’a “Wahai Tuhan kami berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)”. (Qs. Al-Khafi : 10)⁵

¹ Drs. Wanitiyo, *Kamus Lengkap 900 Triliyun Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris* (Bandung: Lingkar Media, 2015), 132.

² Syamsu Yusuf Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2009), 5.

³ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasahberbasis Integrasi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 16.

⁴ Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*(Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), 79.

⁵ Al-Qur’an, *Al-Kahf Ayat 10, Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyiban,), 293.

Agar mengetahui lebih mendalam maka akan dijelaskan pengertian mengenai bimbingan dari beberapa ilmuwan yakni:

- a. Prayitno, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dikontrol bisa meningkatkan kecakapan dirinya dengan menggunakan potensi seseorang dan media yang ada agar bisa ditingkatkan sesuai aturan yang ditetapkan.⁶
- b. Bimo Walgito, bimbingan ialah pertolongan yang digunakan terhadap seseorang atau sekelompok orang dalam menanggulangi atau menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan supaya bisa meraih kedamaian hidup.⁷
- c. Hallen A, bimbingan ialah suatu cara menolong seseorang dengan upaya sendiri untuk mendapatkan dan meningkatkan kecakapannya supaya mendapatkan kesenangan dan kegunaan dalam bermasyarakat.⁸
- d. Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan menjabarkan bimbingan dipakai untuk cara menolong seseorang agar tercapai peningkatannya secara maksimal.⁹
- e. Farida dan Saliyo, bimbingan bisa didefinisikan sebagai suatu cara menyerahkan pertolongan terhadap seseorang yang dilaksanakan secara terus menerus agar orang tersebut bisa mengetahui dirinya, agar ia mampu memberi arahan dan bisa berperilaku yang tepat sesuai dengan ketetapan dan kondisi lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat. Oleh karena itu, ia akan bisa menggunakan kesenangan hidupnya dan bisa menyerahkan pertolongan yang bermakna terhadap masyarakat secara umum. Tuntunan memberi

⁶Prayitno dan Eman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 99.

⁷Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi dan Karier* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010),5-6.

⁸Hellen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta, Ciputat Pers,2002),9.

⁹Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung : PT Remja Rosdakarya, 2009), 6.

seseorang agar meraih peningkatan diri dengan maksimal menjadi orang yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.¹⁰

Menurut asumsi dari beberapa ahli dapat ditarik simpulan yang disebut bimbingan ialah tahapan penyerahan pertolongan yang dilaksanakan seseorang secara terus menerus supaya orang tersebut bisa mengetahui dirinya sendiri agar ia bisa menuntun dirinya dan berperilaku sesuai dengan ketetapan dan kondisi sekitarnya, supaya mereka bisa menetapkan sendiri arah hidupnya dan memiliki kewajiban untuk dirinya dengan independen.

Definisi agama menurut KBBI ialah struktur yang mengelola keyakinan dan peribadahan kepada Tuhan dan tata aturan yang berkaitan dengan pertemanan seseorang dengan orang lain atau lingkungan.¹¹

Agama bermula dari tata wicara sansekerta yang didefinisikan dengan norma, arah atau kepatuhan terhadap Tuhan. Sehingga bisa diringkas bahwa agama ialah suatu arah seseorang yang ditetapkan supaya seseorang disiplin terhadap Tuhan. Agama dalam pandangan Islam ialah suatu langkah hidup cara beride, berpendapat dan berperilaku. Agama mencakup struktur-struktur politik, keuangan, kemasyarakatan, konstitusi dan kebangsaan. Agama bertugas dalam membuat pribadi insan kamil dan juga membuat rakyat yang bisa dijadikan teladan.¹² Seseorang yang menjunjung tinggi agama biasanya mempunyai kepercayaan terhadap Tuhan yang mengelola semua hidupnya. Agama adalah label diri bagi yang meyakinkannya.

Bimbingan keagamaan merupakan suatu cara pertolongan yang dilakukan oleh manusia terhadap orang yang memerlukan pertolongan supaya bisa hidup sejalan

¹⁰Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam* (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 12.

¹¹Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia* (Semarang: CV. Widya Karya, 2008), 19.

¹²Partono, *Metodologi Studi Islam* (Kudus: IAIN Kudus, 2019), 30-31.

dengan ketetapan dan arahan dari Allah. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai bimbingan keagamaan berikut penjabaran dari beberapa ilmuwan yakni:

- a. Bimbingan keagamaan ialah suatu upaya menyerahkan pertolongan terhadap manusia yang menghadapi kesusahan baik secara fisik ataupun pikiran berkaitan dengan kehidupan sekarang atau yang akan datang.¹³
- b. Bimbingan keagamaan merupakan suatu upaya melakukan pertolongan kepada seseorang supaya dalam kehidupan spiritualnya selalu sejalan dengan ketetapan dan arahan Allah agar bisa meraih kesenangan di bumi dan akhirat.¹⁴
- c. Bimbingan keagamaan ialah suatu kegiatan melakukan tuntunan, didikan dan landasan terhadap seseorang yang membutuhkan tuntunan dalam cara yang sebaiknya seseorang lakukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir, mental, keyakinan, ketakwaan serta bisa mencegah permasalahan hidup dan kehidupannya dengan tepat secara independen yang berpedoman pada kitab Islam dan hadist.

Sehingga bimbingan keagamaan ialah suatu prosedur pelaksanaan pertolongan terhadap manusia yang memerlukan baik secara fisik atau pikiran berkaitan dengan perjalanan hidup sekarang atau yang akan datang serta beracuan pada kitab Al-Qur'an dan Hadist agar terlaksana kenyamanan di dunia dan di akhirat. Bimbingan keagamaan yang dijelaskan ialah upaya pelaksanaan bantuan oleh kiai di pondok pesantren terhadap santri putri supaya tumbuh kemauan untuk mengetahui dan menggunakan ajaran Islam dalam hidup sehari-hari sejalan dengan arahan Al-Qur'an dan As-Sunnah supaya teraih ketentraman di dunia dan akhirat.

¹³Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1985), 5.

¹⁴Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Pres, 2001), 61.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan

Pada dasarnya maksud bimbingan keagamaan ialah untuk menolong seseorang dalam menggapai dirinya untuk menjadi seorang dengan utuh supaya tercapai kenyamanan di bumi dan diakhirat. Menurut Adz-Dzaky menjelaskan bahwa maksud bimbingan agama Islam adalah:¹⁵

- a. Agar mendapatkan suatu modifikasi, perubahan, kebugaran dan kejernihan fisik dan pikiran. Pikiran menjadi tenang, nyaman, sabar, dan agar memperoleh pencerahan berkah dari Tuhan.
- b. Agar menghasilkan pergantian, modifikasi dan kesantunan perilaku yang dapat memberikan kegunaan untuk diri sendiri, kerabat, tempat kerja, ataupun masyarakat dan sekitarnya dalam menghasilkan perasaan pada seseorang sehingga tercipta toleransi kasih sayang dan solidaritas.
- c. Agar memperoleh kepandaian spiritual dalam diri seseorang supaya timbul dan meningkatkan rasa kemauan untuk bertindak patuh pada Tuhannya. Kerelaan mentaati segala anjurannya serta keteguhan memperoleh cobaan-Nya.

Sedangkan pendapat Djumhur dan Surya yang diambil oleh Farida dan Saliyo maksud tuntunan keagamaan adalah:

- a. Menolong cara penyuluhan dan kepekaan terhadap keperluan orang lain.
- b. Memberi motivasi dalam membimbing diri, menyelesaikan masalah, penetapan keputusan dan ketertiban diri pada pengajaran.
- c. Meningkatkan hasil dan perilaku dengan lengkap serta emosi selaras dengan keterbukaan diri.
- d. Membantu dalam mengetahui perilaku seseorang.¹⁶

Sedangkan fungsi tuntunan keagamaan adalah sebagai sarana untuk membantu memahami dan

¹⁵Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, 220-221.

¹⁶Farida dan Salyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, 47.

menghayati berbagai pada kehidupan yang selaras dengan ajaran Islam. Dibawah ini beberapa fungsi bimbingan keagamaan, diantaranya:¹⁷

- a. **Pemahaman**, adalah menolong peserta didiknya mempunyai pengetahuan pada dirinya dan sekitarnya. Menurut pengetahuan ini seseorang diinginkan bisa meningkatkan kemampuan dirinya secara maksimal serta dapat beradaptasi dengan lingkungannya.
- b. **Preventif**, adalah usaha penasihat untuk menanggulangi bermacam persoalan dan berusaha untuk memecahkannya, agar siswa tidak mengalaminya. Penasihat menuntun siswa dalam mencegah tindakan diri yang dapat mencelakainya.
- c. **Pengembangan**, adalah penasihat berusaha membuat suasana belajar yang menyenangkan dengan memfasilitasi pertumbuhan peserta didik. Penasihat dan personil pesantren bergotong royong merancang dan melakukan program tuntunan yang runtut dan berkaitan dalam usaha menolong siswa meraih tugas perkembangannya.
- d. **Perbaikan (Penyembuhan)**, yakni kegunaan tuntunan yang berkarakter kuaratif. Kegunaan ini berhubungan dengan usaha memberi pertolongan pada santri yang sudah mempunyai persoalan menyangkut diri sendiri sosial pembelajaran ataupun pekerjaan.
- e. **Penyaluran**, yakni kegunaan dalam menolong seseorang menentukan aktivitas ekstrakurikuler program belajar dan meyakinkan pemahaman kedudukan yang selaras dengan keinginan, potensi serta karakteristik kepribadian lain.
- f. **Adaptasi**, adalah kegunaan dalam membantu penyelenggara pendidikan seperti penasihat pendidik dalam membantu penyesuaian program pendidikan pada landasan pendidikan keinginan kecakapan dan keperluan seseorang. Dengan memakai informasi yang optimal tentang murid. Penasihat bisa menolong para tenaga pendidik dalam memperlakukan murid secara

¹⁷Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (PSS UPI: PT Remaja Rosdakarya), 16-17.

benar dalam menetapkan dan merancang bahan pembelajaran, menetapkan strategi dan cara pembelajaran ataupun penyesuaian materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kecakapan dan kecekatan seseorang.

- g. **Penyesuaian**, yakni kegunaan tuntunan dalam menolong peserta didik supaya bisa menyesuaikan diri secara membangun dan bersemangat terhadap norma sekolah dan agama serta rencana pembelajaran.

3. Dasar Bimbingan Keagamaan

Segala aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan seseorang pasti memiliki landasan untuk tumpuan dalam melalui suatu target, supaya apapun yang dikerjakan dapat terlaksana dengan baik dan terarah sehingga dapat tercapai apa yg diinginkan. Dalam melakukan tuntunan agama Islam beracuan pada Al-Qur'an salah satunya terdapat pada beracuan pada Al-Qur'an salah satunya terdapat pada surat An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِآلَتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk¹⁸

¹⁸ Al-Qur'an, An Nahl, Ayat 125, 281.

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan orang umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Qs. Ali Imran: 104)¹⁹

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ

وَحَسَنُ مَقَابٍ ﴿٢٩﴾

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik”. (Qs. Ar-Ra’ad 28-29)²⁰

Berdasarkan pemaparan ayat tersebut, maka sudah sangat jelas bahwa bimbingan keagamaan membarikan tuntunan kepada manusia untuk mengajak dan membimbing pada perbuatan baik dan menyuruh terhadap ma’ruf yakni suatu kebaikan yang telah dilihat berdasarkan hukum dan pikiran, dan mencegah dari keburukan, yakni semua dilihat kejelekannya dari aspek hukum ataupun pikiran. Dan puncak dari kesenangan dan ketenangan batin merupakan berada dekat di sisi Allah, merasa tentram dengan mengingat-Nya, dan menjadikan-Nya sebagai

¹⁹ Al-Qur’an, Ali-Imran 104, 63.

²⁰ Al-Qur’an, AR-Ra’d Ayat 28-29, 249.

satu-satunya penolong bagi umat manusia. Maka sangat beruntung orang-orang yang dapat menggapai kenikmatan tersebut.

4. Materi Bimbingan Keagamaan

Bahan tuntunan keagamaan dasarnya diperoleh dari Al-Qur'an dan Hadits, sumber tuntunan keagamaan sebaiknya dijelaskan tidak lepas dari target bimbingan keagamaan, untuk memahami lebih jauh tentang materi bimbingan keagamaan berikut penjelasannya, diantaranya:

a. Bimbingan Akidah

Akidah adalah penjerat antara dari kekuatan seseorang dengan maha pencipta. Bila diibaratkan sebuah rumah maka akidah adalah dasar dari sebuah bangunan. Akidah dalam agama adalah hal yang sangat penting dan mendasar, sebab bila akidah seorang hamba kuat sehingga akan kokoh juga ke-Islamannya.

b. Bimbingan Syariat

Satu dari segi bagian syariat ialah ibadah,²¹ yang merupakan wujud pengabdian seorang hamba kepada Rabb-Nya, yang diaplikasikan dalam bentuk seperti sholat, puasa, zakat, bahkan perbuatan sehari-hari yang kita lakukan seperti menyapu, memasak, asal diniatkan untuk ibada kepada Allah itu juga bernilai ibadah. Maka dari itu penting sekali dalam hal apapun harus ditata dulu niatnya (ibadah). Ibadah yang dimaksud disini adalah ibadah hablum minallah (hubungan manusia dan tuhan) dan hablum minannaas (hubungan seseorang dengan sesama).²²

c. Bimbingan Akhlak

Akhlak merupakan perilaku manusia yang didasarkan atas kesadaran untuk melakukan perbuatan

²¹Didik Ahmad Supadie, *Studi Islam II* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 2.

²²Hasanudin, *Agama Islam dan Bekal Langkah Berdakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1988), 52.

baik yang dimotivasi oleh minat dari hati dan sejalan dengan penilaian pikiran. Adapun materi bimbingan akhlak mencakup tiga aspek, yaitu:²³

1) Akhlak Terhadap Allah

Sifat terhadap Allah merupakan tindakan manusia terhadap Tuhan sebagai Kholik. Sekurang-kurangnya terdapat empat argumen mengenai pentingnya watak terhadap Allah. Kesatu, sebab Allah yang sudah mewujudkan manusia. Seperti yang dijelaskan pada firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Thariq ayat 5 sampai 7

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾
تَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ﴿٧﴾

Artinya : “Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan. Dia diciptakan dari air (mani) yang terpancar, yang keluar dari antara tulang punggung (sulbi) dan tulang dada.” (QS. At-Thariq: 5-7)²⁴

Oleh karena itu, sebagai manusiadiwujudkan oleh Allah selayaknyamengucap syukurterhadap Allah, dengan cara taat kepada Allah dengan menjalankan semua yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangannya.

Kedua, sebab Tuhanlah yang telah menyiapkan semua keperluan yang dibutuhkan untuk kelanjutan hidup seseorang, seperti sumber makanan yang diperoleh dari tumbuhan, air, udara, hewan dll. Seperti yang di firman kan oleh Allah dalam kitab al-quran surat Al-Jatsiah ayat 12 sampai 13

²³Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 147-154.

²⁴ Al-Qur'an, At-Thariq, 5-7, 590.

* اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لَتَجْرَىَ أَلْفُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ
 وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا
 فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ
 لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya : “Allah-lah yang menundukan laut
 untukmu agar kapal-kapal dapat
 berlayar di atasnya dengan perintah-
 nya, dan agar kamu dapat mencari
 sebagian karunia-nya, dan agar
 kamu bersyukur.” (QS. Al-Jatsiah:
 12-13).²⁵

Allah telah menundukkannya apa yang ada
 dilangit dan yang terdapat di bumi semua untuk
 makhluknya. Semua ini terdapat bentuk keagungan
 Allah bagi orang yang mampu untuk
 memikirkannya.

Ketiga, sebab Allah yang sudah memberi
 perangkat indra tubuh, seperti mendengar, melihat,
 berfikir, dan merasakan dengan hati.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
 وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لِعَلَّكُمْ
 تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari
 perut ibumu dalam keadaan tidak
 mengetahui sesuatu pun, dan Dia
 memberimu pendengaran,
 penglihatan, dan hati nurani, agar

²⁵ Al-Qur’an, Al-Jatsiah, 12-13, 498.

kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78).²⁶

Sangat banyak yang telah diberikan oleh Allah terhadap kita berawal dari sebelum lahir rejeki sudah ditetapkan oleh Allah. Allah sangat baik hati terhadap kita dengan memberi nikmat seperti indra ditubuh manusia yang sempurna dan lengkap bisa kita pakai dengan hal kebaikan seperti beribadah.

Keempat, Tuhan yang memberikan kemuliaan kepada makhluknya. Salah satunya diberi pengetahuan mendalami darat dan perairan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-quran surat Al-Isra ayat 70

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ

مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا

تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya : “Dan sungguh, kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.” (QS. Al-Isra: 70).²⁷

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang menceritakan mengenai perilaku terhadap sesama manusia. Tidak hanya arahan mengenai batasan melaksanakan tindakan buruk contohnya membunuh, kekerasan atau merampas aset

²⁶ Al-Qur'an, An-Nahl, 78, 267.

²⁷ Al-Qur'an, Al-Isra, 70, 288.

kepemilikan, menggunjing kejelekan dan aib orang lain dengan tidak memikirkan kebenaran yang diceritakan.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan ialah semua yang ada di sekeliling manusia baik berupa hewan, tumbuhan, dan sesama manusia serta benda yang tak hidup. Dalam paradigma Islam, manusia tidak dibetulkan memetik buah yang belum masak atau bunga yang masih kuncup, sebab hal tersebut artinya tidak diberi peluang terhadap makhluk hidup dalam meraih target penciptanya. Maksudnya seseorang diwajibkan untuk menghargai tahapan yang sedang berlaku dan berkewajiban untuk menjaga lingkungan. Bumi dan semua isinya agar diberikan terhadap manusia supaya bisa tidak kesulitan dalam menggunakannya, dengan tidak menghancurkan kekekalannya. Jadi semuanya bisa berkawan dan patuh terhadap Allah.

5. Nilai-nilai Bimbingan Keagamaan

Tingkatan manusia dalam beribadah ada tiga tahapan. Pertama, Islam yaitu meyakini bahwa tidak ada yang bisa di sembah selain Allah. Kedua, Iman yang merupakan pengakuan seorang hamba meyakini adanya Allah dan segala kuasanya. Ketiga, Ihsan yaitu melakukan ibadah seolah-olah dilihat oleh Allah dan jika engkau tidak melihatnya maka Allah yang melihatmu. Agar lebih memahami maka akan dipaparkan dibawah ini yakni:

a. Nilai-nilai Bimbingan dalam Islam

Nilai-nilai bimbingan dalam Islam terdiri dari; (a) mengucapkan dua kalimat syahadat yaitu pengakuan keimanan yang diucapkan dengan lisan (formal) dan merupakan beda antara orang Islam dengan yang bukan Islam. Sebagai dampaknya ialah islam melindungi keamanan dirinya dan aset kekayaannya, b). Berwudhu dan menjalankan sembah yang merupakan wujud keimanan dengan menjalankan semua yang dianjurkan oleh Allah. Salah satunya shalat dan syarat utama sahnya shalat adalah

suci (pakaian, tempat, badan) dalam shoalatnya, (c) membayar fitrah dan amal shodaqah merupakan suatu yang diwajibkan oleh Allah karena aset kekayaan ada kuasa muslim lainnya. Tujuannya adalah agar mensetarakan dan tidak membedakan antara yang kaya dan miskin, karena semuanya sama dimata Allah, selain itu agar seorang mukmin lebih peka terhadap mukmin lainnya, (d) puasa ialah menunda lapar dan haus, berkaitan suami istri di saat siang walaupun kepunyaan sendiri dan anugrahnya akan datang terhadap yang melaksanakan (e) haji merupakan kewajiban Islam yang kelima oleh setiap orang Islam yang sudah memiliki kemampuan dan dan hanya wajib dilaksanakan sekali dalam seumur hidup.

b. Nilai-nilai Bimbingan Iman

Manusia sejak lahir dalam keadaan suci dan bersih, bahkan sejak dimasukkan ruh dalam badan, manusia meyakini bahwa yang menciptakan adalah Allah. Manusia cenderung tidak tennag saat melaksanakan tindakan yang tidak benar. karena sejak diciptakannya manusia sudah beriman kepada Allah dan meyakini keesaan Allah.

Iman merupakan kepercayaan atau keyakinan. Iman yang dimasud disini merupakan iman yang terdiri dari; (a) iman kepada Allah yaitu seseorang mempercayai bahwa terdapat ada kehendak yang maha menciptakan bumi dan semua isinya, (b) iman kepada malaikat Allah yaitu memiliki makhluk yang tidak tampak dalam mengerjakan perannya dari bagian tertentu seperti menurunkan Wahyu terhadap Rasul dan menulis kebaikan tindakan manusia, (c) iman kepada Rasul yaitu seseorang meyakini bahwa terdapat ketetapan dari Allah sebagai rasulnya, dengan peran membawa pemberitahuan kesejahteraan manusia di bumi dan di akhirat, (d) iman kepada kitab Allah yaitu seseorang mempercayai bahwa ada kitab bersih yang diperoleh dari Allah lewat perantara rasul pilihan yakni berupa Al-Qur'an yang diamanatkan kepada nabi Muhammad Saw untuk dijadikan acuan hidup bagi manusia sepanjang masa supaya sejahtera di bumi

dan diakhirat,(e) iman kepada hari akhir adalah seseorang mempercayai bahwa pada waktu yang tidak dimengerti munculnya hari kesudahan didunia atau disebut dengan hari kiamat.(f) Iman kepada takdir Allah yaitu ketetapan dari Allah yang sudah pasti terjadi pada semua orang dan semua yang diusahakan dapat terlaksana serta peristiwa yang terjadi pada manusia semua atas izin Allah.

c. Nilai-nilai Bimbingan dalam Ihsan

Menurut anwar sutoyo mengambil dari M. Quraish dalam menguraikan Alquran surat Albaqarah ayat 58 mendefinisikan kata insan. Dari pendapatnya ihsan dipakau dalam dua kepentingan yakni: a). Memberi anugrah terhadap orang lain, b). Bertindak baik. Oleh sebab itu, kata menganggap semua orang sama dengan diri kita tanpa membedakan. Dalam ihsan seseorang menyerahkan sesuatu lebih banyak terhadap orang- lain dari pada yang kita ambil.

Ihsan didefinisikan dalam kamus yakni keadaan hati dan perbuatan seseorang yang selalu mendekati diri kepada Allah. Sebab yang ingin dicapai ialah kedudukannya yang selalu merasa dekat dengan Allah sehingga seseorang itu selalu berusaha supaya perbuatan, tutur kata dan emosinya selaras dengan ajaran Allah dan Rosulnya. Orang yang bertindak ihsan disebut muhsin yakni orang yang bertindak dan berkata selalu disetujui Allah dan membuat senang manusia. Ihsan meliputi semua perbuatan dan perkataan dalam kaitannya dengan individu atau orang lain.

6. Metode dan Teknik Bimbingan Keagamaan

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan yakni sejalan dengan anjuran dari Allah SWT agar terwujud

kesejahteraan baik di bumi ataupun akhirat. Pada hal ini cara tuntunan keagamaan dapat diklasifikasikan yakni:²⁸

a. Metode *Interview* (Wawancara)

Strategi ini adalah suatu alat agar mendapatkan informasi dari siswa secara perkataan jadi terlaksana tatap muka dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembelajaran. Sebagai suatu alat mendapatkan informasi, cara tanya jawab masih banyak dipakai sebab wawancara berpedoman pada kenyataan yang diinginkan dan untuk seseorang informasi tersebut dipakai. Kenyataan mental yang berkaitan dengan anak sangat dibutuhkan untuk melakukan jasa pengarahan. Pada saat melakukan tanya jawab dibutuhkan saling meyakini antar penasihat dari konseling. Walaupun pemakaian cara tanya jawab bisa ditanggapi sebab ada beberapa kekurangan, namun cara ini masih sangat cocok dipakai untuk prosedur pengarahan dan konseling spiritual.

b. *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Pengarahan organisasi bisa meningkatkan perilaku bermasyarakat, mengetahui tugas anak pada lingkungan berdasarkan pengetahuan orang lain pada perkumpulan tersebut. Sebab ia mau memperoleh pemahaman baru mengenai diri sendiri dari orang lain juga hubungan terhadap orang lain. Oleh karena itu dengan menggunakan strategi perkumpulan ini bisa timbul diperoleh terapi penyakit mental dari kumpulan yang keutamaannya tidak sama dengan konseling. Penyembuhan tersebut bisa dilaksanakan dengan pembuatan kondisi kebersamaan kuasasacara keterikatan satu dengan yang lainnya ataupun pendalaman rohani dengan menggunakan aktivitas panggung yang merupakan contoh tindakan atau kejadian. Musyawarah kelompok, kerohanian, berita mengenai politik, psiko drama, dll, peran penting dengan maksud tertentu.

²⁸Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), 61-65).

Pengarahan secara bersama-sama terdapat komunikasi antara ilmuwan, penasihat dengan sekelompok pelanggan yang banyak, mereka mendengar kajian, berpartisipasi dalam musyawarah, serta memakai peluang untuk wawancara. Penasihat mencari banyak cara untuk dan mempunyai tugas menyuruh, contohnya berperilaku sebagai penasihat atau ahli dalam bidangnya seperti berbagai jenis informasi. Maksud utama dari pengarahan organisasi ini ialah memperluas pengetahuan tentang adaptasi dengan bermacam kelangsungan hidup pelanggan.

c. *Client Centered Method* (Metode yang Dipusatkan pada Keadaan Klien)

Strategi ini memiliki landasan pandangan bahwa pelanggan disebut sebagai makhluk yang berbentuk lingkaran dan mempunyai kecakapan untuk meningkatkan sendiri dan sebagai penyelidikan kematangan diri. Strategi ini lebih sesuai dipakai oleh pembimbing agama. Sebab konselor memakai cara ini untuk dipakai dan dia diwajibkan berperilaku tenang mendengarkan dengan penuh konsentrasi semua percakapan pelanggan yang dijelaskan terhadanya oleh karena itu penasihat seperti kurang aktif namun sebenarnya berperilaku rajin menjelaskan semua yang dirasakan oleh pengguna untuk terhadap tanggung jawab terhadap kebutuhan batinnya.

d. *Directive Counseling*

Directive counseling adalah model penyembuhan mental termudah sebab konselor dengan landasan strategi ini secara sadar menyerahkan jawaban ada permasalahan yang didapatkan oleh pelanggan didasari menjadi bahan gangguan cemas. Strategi ini tidak hanya dipakai oleh konselor tetapi dipergunakan juga oleh pendidik tenaga medis pekerja sosial ilmuwan hukum dll. Pada upaya mencari tahu mengenai kondisi setiap pelanggan tersebut. Konselor melaksanakan pemberian atau merujuk terhadap tenaga medis kejiwaan.

e. *Eductive Method* (Metode Pencerahan)

Strategi ini memiliki kesamaan dengan metode klien center diatas, perbedaannya terdapat pada upaya mencari tahu sumber emosional yang dijadikan permasalahan batin klien juga menghidupkan ketahanan energi psikologi klien berdasarkan definisi mengenai kondisi nyata yang dirasakan dirinya.

Oleh karena itu, maksud dari strategi ini ialah memberi insting dan penerangan kepada aspek aspek mental yang menjadi sumber permasalahan manusia oleh karena itu disini juga timbul bahwa perilaku penasihat memberi peluang yang besar terhadap klien untuk menceritakan semua permasalahan mental yang menjadi landasan persoalan baginya. Jalinan antara penasihat dengan klien berisi keeluasaan dan berkarakter memberi saran sedangkan penasihat lanjutannya menjelaskan kenyataan mental klien untuk terapi dan sebagainya.

f. *Psychoanalysis Method*

Strategi psikonalisis (*psychoanalysis method*) sering disebut dengan pengarahen bermula dari rancangan Sigmund Freud yang berpedoman pada pemikiran bahwa semua orang bila pikiran dan emosinya terbebani oleh mental dan lainnya akan hidup berpengaruh terhadap perilakunya walaupun terkumpul pada ketidak sabaran dirinya.

Dari sinilah Freud meningkatkan ilmunya mengenai tatanan kepribadian seseorang. Semua persoalan hidup klien yang berpengaruh terhadap perilaku diperoleh dari gaya seksual. Definisi seksual dari Freud dijabarkan lebih luas tidak hanya tentang nafsu saja tetapi juga mencakup keseluruhan model perasaan yang menyebabkan kesenangan fisik manusia.

Sedangkan teknik merupakan cara yang ditempuh untuk membantu dan mengarahkan seseorang atau kelompok agar menyadari dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Pada dasarnya cara yang digunakan dalam

pengarahan ada 2 strategi yakni individu dan kumpulan.²⁹

a) Bimbingan kelompok

Cara yang digunakan untuk membantu siswa atau sekelompok siswa dalam memecahkan masalah-masalah dengan melalui kegiatan kelompok. Bentuk khusus teknik bimbingan kelompok yaitu:

1) *Home rome program*

Teknik *home rome program* merupakan suatu program yang dilaksanakan tidak dalam jam belajar yang dilaksanakan bersamaan dengan murid untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan siswa. Tujuannya adalah agar siswa lebih akrab dan lebih terbuka dengan permasalahannya begitu juga dengan pembimbing agar lebih mengenal siswa-siswinya.

2) Karyawisata

Kegiatan ini dilakukan dengan adanya pengawasan dalam obyek-obyek menarik yang berhubungan dengan materi tertentu. Tujuannya adalah memotivasi siswa untuk menyesuaikan diri, kerjasama, tanggung jawab, percaya diri serta mengembangkan bakat dan cita-citanya. Kegiatan ini akan sangat menarik bagi siswa karena mengamati obyek secara langsung.

3) Diskusi kelompok

Diskusi ini dilakukan secara berkelompok dengan tujuan agar siswa memiliki kesempatan untuk memecahkan permasalahannya bersama-sama.

4) Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok sebenarnya hampir sama dengan diskusi kelompok, kegiatan ini diharapkan dapat

²⁹Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 113-115.

mengembangkan diri siswa dan membuatnya jadi lebih percaya diri.

5) Organisasi murid

Organisasi murid merupakan organisasi yang beranggotakan siswa-siswi yang bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi siswa untuk kearah yang lebih baik.

6) Sosio drama

Kegiatan ini salah satunya adalah bermain kedudukan (*role playing*), cara ini dipakai untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan di masyarakat. Di sini ada murid atau perkumpulan sebagai tokoh dan sebagai pengamat, tujuannya setelah selesai kegiatan tersebut dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam cerita yang dipaparkan.

b) Bimbingan individu

Pemberian bantuan dalam teknik ini adalah dengan carahubungan tatap muka antara konselor dan siswa dengan cara tanya jawab. Persoalan-persoalan yang dimaksudkan ialah berkarakter individual.

Terdapat dua pendekatak dalam bimbingan dan konseling, yakni strategi langsung dan tidak langsung.

1) Pendekatan Direktif

Pendekatan Direktif atau yang dikenal sebagai pengarahan yang berkarakter pusat pengarahan. Strategi tersebut memastikan bahwa yang berpengaruh penting pada prosedur hubungan jasa pengarahan adalah pihak pembimbing, akan tetapi pada akhirnya pemecahan masalah tergantung pada siswa itu sendiri.

2) Pendekatan Non-Direktif

Pendekatan Non-Direktif disebut sebagai jasa pengarahan yang berkarakter berpusat pada klien yaitu pendekatan yang berpusat pada klien, sehingga yang memiliki

peran utama dalam menyelesaikan permasalahan adalah pihak terbimbing atau siswa. Fungsi pembimbing hanya mendengarkan dan menampung permasalahan siswa.

a) Teknik konseling

Salah satu maksud penyuluhan ialah menghilangkan pikiran yang tidak logis dari murid yang menjadi sumber kecemasannya yakni struktur diri yang keliru dan prilakunya kepada orang lain. Dalam penyuluhan, penasihat harus menguasai yakni meminta murid untuk bermusyawarah dan memotivasinya untuk memusnahkan ide yang tidak logis ke yang logis dan sesuai kenyataan dengan membujuk, mengesugi dan memberi saran yang tepat, penyembuhan dengan memakai model belajar PR, serta bidang pembelanaran. Bila pikiran siswa tidak tepat siswa tersebut harus diarahkan agar mengubahnya.

Dalam permasalahan ini, strategi yang dipakai ialah penyuluhan langsung yang ada tiga langkah yakni:

(1) Konseling kognitif

Pendekatan ini memperlihatkan bahwa murid harus berpikir logis mengenai struktur martabat diri dan orang lain yang terdapat dalam penduduk sekitar.

(2) Konseling emotif-evolatif

Pendekatan konseling ini tujuannya agar memperbaiki kerangka hasil belajar murid dengan memakai cara pembinaan antara betul atau tidak jadi murid tersebut meloloskan emosi dan akal yang tidak tepat menjadi rasional.

(3) **Konseling behavioritas**

Pendekatan ini dipakai untuk memperbaiki tindakan yang tidak benar dengan cara mengubah dasar kepercayaan murid yang tidak benar dan bertentangan dengan penguatan, percontohan publik dan perenungan.

7. Asas-asas Bimbingan Keagamaan

Semua aktivitas yang dilaksanakan sebaiknya terdapat landasan yang mendasarinya. Dasar dasar pengarahannya keagamaan Islam pada dasarnya berupa pada dasar pengarahannya penyuluhan Islam yang mencakup yakni:

a. **Asas fitrah**

Fitrah adalah hal utama pengarahannya agama sebab dalam struktur itu ilmu tauhid yang nyata. Maksudnya seseorang pada hakikatnya telah mempunyai amal. Jadi pengarahannya agama diwajibkan membujuk semua orang untuk mengetahui dan menghayatinya.

b. **Asas kebahagiaan dunia dan akhirat**

Setelah makhluk memiliki kecakapan untuk mendalami dan mengetahui kewajibannya sebagai manusia ciptaan Allah, sehingga harus selalu di bimbing dan tingkatkan dalam rangka meraih kesejahteraan dunia ataupun akhirat. Pengarahannya agama menolong seseorang atau perkumpulan dalam mempelajari dan memahami maksud hidup seseorang yakni berbakti hanya terhadap Allah supaya sejahtera di bumi dan akhirat.

c. **Asas amal saleh dan akhlakul karimah**

Target hidup seseorang ialah kesejahteraan hidup di dunia dan Akhirat. Semua akan teraih bila seseorang berinfak dan berperilaku baik sebab dengan tindakan seperti itu kewajiban manusia yang nyata bila terlaksana dalam kenyataan hidup. Pengarahannya agama menolong seseorang ataupun perkumpulan melaksanakan sumbangan dan berperilaku baik sesuai dengan arahan spiritual.

d. Asas mauidzhotul-hasanah

Bimbingan dan konseling keagamaan Islam dilakukan dengan cara sebaik-baiknya, misalnya dengan mempergunakan segala sumber pendukung secara efektif dan efisien, karena hanya dengan cara penyampaian “hikmah” yang baik akan lebih mudah terutama pada diri santri.

e. Asas *mujadalatul-ahsan*

Pengarahan agama dilaksanakan dengan tahapan melaksanakan tanya jawab antara pendidik dan siswa melalui prosedur yang tepat dan kemanusiaan dalam rangka membuka akal dan nurani dari pihak yang diarahkan. Jadi bisa mencetuskan pengetahuan serta pendalaman akan kesejahteraan dan kebenaran sesuai aturan Islam yang digunakan.³⁰

f. Asas kerahasiaan

Dasar ketertutupan dapat diartika sebagai dasar utama dalam aktivitas keagamaan, sebab dengan terdapat dasar ketertutupan ini akan memusnahkan kecemasan klien pada kemauan penasihat untuk penyompangan keyakinan yang telah diserahkan terhadap murid. Oleh sebab itu penasihat harus menutupi rahasia informasi yang didapatkan dari klien.

g. Asas kesukarelaan

Pemahaman tentang pengarahannya adalah tahapan menolong seseorang. Jadi bisa disebut sebagai pengarahannya yakni bukan suatu tekanan. Oleh sebab itu, pada aktifitasnya harus membutuhka gotong rpyong ditunjukkan jiksyannya Pemahaman tentang bimbingan keagamaan merupakan proses membantu individu. Sehingga dapat diartikan bahwa bimbingan merupakan bukan sebuah paksaan. Oleh karena itu dalam kegiatannya harus diperlukannya kerja sama yang demokratis antara keduanya dan dapat dengan suka rela menceritakan serta menjelaskan masalah yang dialaminya.

³⁰Aunur Rohim Fiqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, 63-64.

h. Asas keterbukaan

Keterkaitan tatap muka antara penasihat dan klien diinginkan memberikan penjelasan mengenai dirinya sendiri ataupun klien dalam mendapatkan data dari luar untuk peningkatan dirinya tidak ada yang dirahasiakan dan harus amanah terhadap penasihat. Sehingga akan memidahkan penasihat dalam melaksanakan peranannya.

i. Asas kemandirian

Jasa pengarahan keagamaan salah satu maksudnya ialah supaya klien berupaya mementingkan kemandirian pada diri sendiri dan tidak hanya bersandar pada penasihat. Prilaku yang tidak bergantung kepada penasihat. Prilaku berkaitan dengan penasihat ditetapkan kepedulian yang diberikan oleh penasihat. Oleh sebab itu, penasihat dan klien harus dapat menciptakan prilaku tidak bergantung pada orang lain itu pada diri klien.

j. Asas kedinamisan

Penasihat disebut sukses jika terjadi perbaikan prilaku dan tindakan klien menuju yang lebih benar. Untuk melaksanakan perbaikan prilaku dan tindakan memerlukan pemanhman dan kesukaran persoalan yang ditemui klien. Sehingga dibutuhkan gotong royong antar keduanya.

k. Asas keahlian

Kesuksesan penasihat atau pengarah dalam melaksanakan pengarahan dan penyuluhan harus mempunyai ketrampilan pada bidangnya, penasihat harus meperoleh training dan pembelajaran yang tepat. Kemampuan kecakapan prilaku dan karakter yang diperlihatkan oleh penasihat akan perolehan penyuluhan.

l. Asas alih tangan

Aktifitas pengarahan dan penyuluhan adalah pekerjaan yang menyelesaikan persoalan yang cukup sulit. Persoalan yang diterima klien ialah khas selain kemampuan dan kecakapan yang dipunyai penasihat juga tidak banyak, jadi dengan terdapatnya suatu persoalan belum bisa diselesaikan dalam tahapan

penyulunan berlangsung. Pada hal tersebut penasihat perlu memberikan kuasanya pada orang lain yang lebih kompeten dalam menyelesaikan persoalan yang telah di temui klien.

m. Asas tut wuri handayani

Pengarahan dan penyuluna adalah aktifitas yang dilaksanakan secara runtut, secara sadar, terstruktur, dan terarah pada satu sasaran. Oleh sebab itu, aktifitas pengarahan dan penyulunan bukan hanya terasa pada saat klien terdapat kendala dan menjumpai pada penasihat. Aktifitas pengarahan dan penyulunan harus dijalani secara kesinambungan dan selalu aktif dalam meraih sasaran yang ditentukan.

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Emosi bermula dari kata *e* yang artinya energi dan *motion* yang artinya gelombang. Emosi selanjutnya bisa dimaksud sebagai suatu energi yang terus berjalan dan bergelombang. Emosi dalam arti paling luas dijelaskan sebagai aktifitas akal rasa nafsu dalam setiap kondisi psikologis yang baik atau menggebu-gebu. Suatu kondisi fisik dan mental dan sekumpulan kecenderungan berperilaku.³¹

Kata kependaian emosional pertama kali diperkenalkan pada 1990 oleh psikologi Peter Salavey dari Harvard University dan John Meyer dari University of New Hampshire.³²

Golemean menjabarkan kependaian emosional ialah kecakapan untuk mengendalikan emosi kita sendiri dan orang lain, keterampilan mendorong diri dan kecakapan mengatur perasaan dengan pada diri sendiri dan orang lain.³³ Kemampuan tersebut harus dimiliki setiap

³¹Trianto Safaria, *Manajemen Emosi* (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2009), 12.

³²Aunurrahman, *Belajar dan Pemelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 85.

³³Agus Anggermanto, *Kecerdasan Quantum* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), 98.

orang yang ingin melaksanakan ikata, sehingga akan terjalin komunikasi yang baik.

Salovey dan Mayer dalam buku karya Daniel Goleman menjelaskan kepandaian emosional sebagai kecakapan mengawasi dan mengontrol emosi diri dan orang lain,serta memakai emosi untuk menggabungkan akal dan perilaku.³⁴

Kepandaian emosional adalah sebuah kecakapan untuk mendengarkan buah pikiran emosi dan membuatnya sebagai bahan data yang utama untuk mengetahui diri sendiri dan orang lain agar meraih suatu sasaran.³⁵

Berdasarkan uraian tersebut bisa diringkas bahwa kecerdasan emosional adalah suatu kecakapan untuk mengenali mengetahui dan mengelola perasaan diri dan orang lain.kecakapan untuk memotivasi diri dan mengelola emosi dengan baik sehingga terjalin jalina yang benar antara diri sendiri dan orang lain.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kecakapan individu dalam mengontrol emosi diri sendiri dan orang lain.Seseorang yang tumbuh dalam lingkungan yang kurang baik akan menyebabkan kecerdasan emosionalnya menurun meskipun ia mempunyai kepandaian emosional yang besar. Pengaruh diluar sangat berdampak pada kepandaian emosional seseorang. Berikut kepandaian emosional yang dipunyai individu yang disebabkan oleh berbagai alasan yakni;

a. Faktor Kematangan

Peningkatan kecerdasan memperoleh kecakapan untuk mengetahui arti yang sebelumnya tidak diketahui,meneliti satu stimulus dalam rentan waktu yang lebih panjang dan memutuskan keterangan pada suatu obyek.kecakapan memikirkan dan mengasumsi menguasai reaksi perasaan jadi anak terlihat relatif kepada stimulus dunia yang tidak dia

³⁴Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: PT Gramedia, 1999), 513.

³⁵Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power* (Jakarta: Arga, 2003), 62.

ketahui. Peningkatan kelenjar Ediktrin penting untuk memantapkan perilaku emosi.Kelenjar Adrenalin mematangkan tokoh utama dalam perasaan dan tugas itu meningkat cepat hingga umur 5 tahun dan berkurang pada umur 5-11 tahun. Selanjutnya kelenjar ini berkembang lagi pada umur 16 tahun. Aspek-aspek ini bisa diatasi dengan menjaga kebugaran badan dan proporsi tubuh yakni dengan menjaga kelenjar yang sekresinya dijalankan perasaan.³⁶

b. Pola Asuh Orang Tua

Ada 3 cara orang tua dalam mengasuh anaknya yakni sewenang-wenang (pengasuh yang keras dan menekan anak untuk menuruti anjuran orang tua yang semata-mata demi kebaikan anak), permisif (menganggap anak sebagai teman), dan otoritatif atau demokratis (orang tua fleksibel). Orang tua menggenggam peran utama pada peningkatan kepandaian emosiaonal siswa. Lingkungan rumah ialah pembelajaran pertama bagi siswa bagaimana orang tua dalam mengasuh dan memperlakukan siswa adalah permulaan yang diperoleh dan dipahami oleh anak dalam mengetahui kehidupan.³⁷Peran orang tua kepada anak sangat diperlukan ketika mengajarkan kecerdasan emosional. Namun pada kenyataannya ada orang tua yang gagal mengajarkan kepandaian perasaan pada siswa.³⁸

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan memiliki kontribusi besar dalam perkembangan kecerdasan emosional. Peristiwa yang terjadi dalam sekitar secara nyata dan kejadian berkarakter mental mempunyai keterkaitan langsung

³⁶Yasin Nurfalalah, *Hubungan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dengan Kecerdasan Emosional (EQ)*, Volume 26, Nomor 2 (2015), 274-275, Diakses Pada 29 Agustus 2019, Ejournal.iain-Tribakti.Ac.Id/Index.Php/Tribakti/Article/View/2018

³⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung, 2015), 49-50.

³⁸Yan Djoko Pietono, *Anakku Bisa Brilliant (Sukses Belajar Menuju Brilliant)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 14-15.

dengan rasa emosi manusia. Suatu peristiwa tertentu bisa membuat keadaan mental menjadi tidak tenang bahkan sedih. Peristiwa tidak membuat untung, mencemaskan dan mengerikan juga akan membuat jawaban emosional tertentu bagi manusia.³⁹

3. Asas-asas Kecerdasan Emosional

Kepandaian emosional mempunyai lima elemen penting yakni:

a. Kesadaran diri (*self awareness*)

Kecerdasan diri adalah mencari tahu yang kita hadapi pada suatu waktu dan menggunakan untuk menetapkan keputusan diri sendiri, mempunyai standar yang logis atas kecakapan diri dan keyakinan diri yang kokoh. kecerdasan perasaan, evaluasi diri secara cermat optimis.

b. Pengaturan diri (*self regulation*)

Pengelolaan diri adalah mengatur perasaan kita agar berakibat Baik terhadap penyelesaian tugas, sensitif kepada kata nurani dan siap memundurkan kenikmatan sebelum teraihnya suatu target, bisa kembali pulih dari tuntutan emosi. pengelolaan diri mencakup: kontrol diri, karakter bisa dipercaya, ketelitian, pembaharuan, dan penyesuaian diri.

c. Motivasi (*motivation*)

Motivasi ialah memakai keinginan kita untuk menjalankan dan membimbing agar tercapai target, menolong kita mempunyai. Berfikir dan berperilaku secara telat, serta untuk kuat menemui kekecewaan dan kekesalan. Kecondongan perasaan yang mendampingi atau memandu peraih target yang mencakup : motivasi hasil belajar, perjanjian, ide, percaya diri.

³⁹Hasyim Hasanah, *Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Menurunkan Tekanan Emosi Remaja*, Volume, Nomer, 60-61, Diakses Pada 28 Agustus 2019, [Http://Onesearch.Id/Record/IOS3536.Article-1060](http://Onesearch.Id/Record/IOS3536.Article-1060)

d. Empati (*empathy*)

Empati adalah mampu mempunyai emosi yang dirasakan oleh orang lain, bisa mengetahui pikiran mereka, memunculkan jalinan agar saling yakin dan menyamakan diri dengan orang lain. Empati yakni pemahaman kepada emosi, keperluan dan keinginan orang lain. Kekuatan ini mencakup: mengetahui orang lain, pengenalan jasa, menggunakan berbagai jenis, dan pemahaman strategis.

e. Keterampilan sosial (*social skill*)

Kecakapan bermasyarakat ialah mampu mengelola perasaan dengan tepat saat berkaitan dengan orang lain dengan teliti melihat kondisi dan komunikasi dengan masyarakat. Kecakapan juga bisa dipakai untuk mendorong dan mengatur, berdiskusi dan mengatasi perbedaan, serta untuk bergotong royong dan bertugas dengan kelompok. Kepandaian dalam menyerukan pendapat yang diinginkan pada orang lain yakni: dampak, interaksi, kepemimpinan, stimulus modifikasi, menciptakan jalinan, bekerja sama dan gotong royong, pengetahuan grup.⁴⁰

Menurut Daniel Goleman mengambil dari Salovey meletakkan kepandaian diri Gardner dalam arti landasan mengenai kepandaian emosional dalam lima aspek utama⁴¹ yakni:

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali diri, mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Kecakapan untuk mengelola emosi dari waktu ke waktu dan mengamati suara nurani dan memfokuskan dengan emosi ketika menentukan suatu ketetapan.

b. Mengelola Emosi

Menangani perasaan supaya bisa diungkapkan dengan tepat. Mengatur perasaan mencakup kecakapan

⁴⁰Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001), 152.

⁴¹Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 58-59.

untuk menyenangkan diri, meninggalkan kekhawatiran, kesedihan dan kemarahan serta memahami dampak yang muncul akibat ketidakberhasilan mengatur emosi.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Menata perasaan sebagai instrumen untuk meraih sasaran. Kecakapan mendorong diri diperlihatkan dengan semangat, berasumsi yang tepat, menunda diri dari merasanpulas dan memotivasi hati serta adaptasi agar meraih peran yang tepat.

d. Mengenal Emosi Orang Lain (*Empaty*)

Kemampuan untuk memahami emosi orang lain, hal tersebut diperlihatkan dengan kecakapan dalam mengetahui perasaan orang lain, bisa menangkap pesan secara bukan lisan, memahami keperluan atau menolong orang lain, dan tidak melaksanakan tindakan melanggar aturan. Seseorang yang empati bisa menemukan tanda tanda sosial yang tidak terlihat menandakan keperluan orang lain.

e. Membangun Hubungan dengan Orang Lain

Kemampuan mengatur perasaan orang lain berhubungan dengan penanggung jawab serta usaha menjalankan orang lain, bisa mengetahui dan memiliki pengetahuan dan unsur orang lain, mendiskusikan persoalan penengah yang memanggulangi persoalan atau menangani persoalan dan kemampuan menentramkan emosi yang membebani orang lain.

C. Pengaruh Bimbingan Keagamaan terhadap Kecerdasan Emosional

Bimbingan keagamaan adalah cara penyerahan bantuan terhadap siswa baik secara lahiriyah ataupun batiniyah, yang berkaitan kehidupan sekarang dan akan datang beracuan pada Al-Quran dan Hadist, agar teraih kesejahteraan di bumi ataupun akhirat. Pengarahan keagamaan yang penyusun maksud ialah upaya penyerahan pertolongan yang diserahkan pada kiai di pondok pesantren. Terhadap santri supaya muncul kemauan untuk mengetahui dan menerapkan ilmu Islam dalam kehidupan

selaras dengan ajaran Al-Quran dan As-Sunnah supaya teraih kesejahteraan.

Sedangkan kecerdasan emosional ialah kecakapan untuk mengetahui dan mengatur emosi diri dan orang lain, kecakapan untuk mendorong diri dan mengatur dengan tepat agar terlaksana jalinan baik antar manusia. Kecerdasan emosional dapat meningkat dengan tepat atau sebaliknya bergantung pada dampak dari luar, bila dampak dari luar tepat maka kepandaian manusia akan terjadi dengan baik pula. Kepandaian emosional yang tidak paten akan berdampak pada tindakan manusia, bahkan dapat berakibat tidak baik jadi mereka akan mudah terkontaminasi pada hafalannya. Pentingnya pengarahannya ialah untuk mengarahkan supaya dalam bertindak di masyarakat bisa mengelola dengan tepat dan benar.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka ini dideskripsikan dengan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang diteliti diantaranya:

1. Indah Umi Nur Aeni dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Intensitas Mengikuti bimbingan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di MTs YPI Toroh Kabupaten Grobogan Tahun 2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh intensitas mengikuti bimbingan Agama Islam berpengaruh pada kecerdasan emosional siswi MTs YPI Toroh Kabupaten Grobogan yaitu sebesar 49,2% dengan R square 0,49, sedangkan siswanya sebesar 0,508 artinya 50,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti citra diri, jenis kelamin, peran perilaku orang tua, serta peransosial.⁴²Penelitian Indah Umi Nur Aeni mempunyai persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama penelitian kuantitatif dan sama-sama meneliti tentang pengaruh bimbingan agama terhadap kecerdasan emosional. Sedangkan perbedaannya adalah

⁴² Indah Umi Nur Aini, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di MTS YPI Toroh Kabupaten Grobogan* (Skripsi UIN Walisongo, 2016), Diakses Pada 12 Juli 2019, [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/6384/](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/6384/)

peneliti tersebut melakukan penelitian pada siswa MTS YPI Toroh Kabupaten Grobogan sedangkan penulis meneliti santri tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus.

2. Anis Lud Fiana dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan dan Koneling Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Nudia Semarang" adapun penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif dan pengambilan sampel ini dilakukan secara random sampling dengan melibatkan 57 sampel dari 233 populasi yang terdiri dari kelas VIII sebanyak 17 siswa, kelas VIII sebanyak 20 siswan dan kelas IX sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuosioner. Hasil penelitian intensitas mengikuti bimbingan dan konseling isalm terhadap kecerdasan emoional dapat di lihat dari nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel dengantarif singitifkan 5% yaitu $9,89 > 4,02$ hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang singitifkan. Sementara besarnya pengaruh dapt dilihat dari R Square (R) yaitu 0,152 atau 15,2 %. Adapun sisanya sebesar 84,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian diantaranya ialah keluarga, lingkungan, ekonomi, dan teman sebaya.⁴³ Berdasarkan data tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa, hipotesis penelitianditerima. Persamaannya dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional, selain itu teknik pengumpulan datanya juga menggunakan angket atau kuosioner. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan meneliti tentang intensitas bimbingan konseling terhadap kecerdasan emosional sedangkan yang peneliti teliti adalah bimbingan keagamaan terhadap kecerdasan emosional.

⁴³ Anis Lud Fiana, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Keagamaan Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Nudia Semarang* (Skripsi, UIN Walisongo, 2018), diakses pada 18 juli 2019, eprints.walisongo.ac.id/8731/1/10.%20SKRIPSI%20LENGKAP.pdf

3. Elly Kusyati dalam penelitiannya “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XII di MA NU Mazro’tul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitiannya menunjukkan bimbingan keagamaan mampu memberikan pengaruh terhadap kecerdasan spiritual pendidik selain itu metode dan pendekatan yang digunakan guru BK sangat baik bahkan terbukti adanya peserta didik mampu menjalankan kewajibannya masing-masing. Penelitian Elly Kusyati sama-sama menggunakan penelitian lapangan atau field research, pendekatan kuantitatif dan sama-sama meneliti tentang pengaruh bimbingan keagamaan sedangkan perbedaannya adalah Elly Kusyati meneliti tentang kecerdasan spiritual sedangkan peneliti kecerdasan emosional. Lokasi yang digunakan Elly Kusyati dilakukan di sekolah sedangkan yang peneliti lakukan di pondok pesantren.
4. Eva Nauli Thaib dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat dinyatakan sebagai salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah serta menyiapkan mereka menghadapi dunia nyata. Untuk mengembagkan dan mengoptimalkan kecerdasan emosional yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di Sekolah maupun lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosional dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran.⁴⁴ Penelitian Eva Nauli Thaib mempunyai persamaan dengan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional. Perbedaannya yaitu pada peneliti tersebut meneliti tentang hubungan prestasi belajar dengan kecerdasan emosional

⁴⁴Eva Nauli Thalib, *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional Jurnal Ilmiah Didaktika*, Volume XIII, nomer 2 (2015), 384 diakses pada 12 Agustus 2019, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/viewFile/485/403>

sedangkan peneliti pengaruh bimbingan keagamaan terhadap kecerdasan emosional, dalam penelitian tersebut meneliti siswa SMP sedangkan penulis meneliti santri tahfidzul qur'an.

5. Bagdad Afero dalam penelitiannya “Peran Kecerdasan Emosional Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 21,85%.⁴⁵ Dengan demikian kemandirian belajar belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan kecerdasan emosional. Penelitian Bagdad Afero mempunyai persamaan dengan peneliti lakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan menggunakan angket. Perbedaannya yaitu peneliti memilih mahasiswa tahfidz sebagai subjeknya sedangkan penelitian yang sudah ada memilih siswa SMK.

E. Kerangka Berpikir



Bimbingan keagamaan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar dalam kehidupan keberagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan kecerdasan emosional bagaimana perilaku atau sikap seorang santri yang diyakini oleh masyarakat memiliki pribadi yang lebih baik dari pada masyarakat awam karena mereka memang dibekali ilmu agama yang lebih dari gurunya dari pada mereka yang bukan santri.

⁴⁵Baghdad Afero, *Peran Kecerdasan Emosional Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, volume 1, nomor 1 (2016), 2015, diakses pada 12 Agustus 2019, <http://ejournal.upi.edu/jpmanper/article/download/3390/2382>

Kewajiban seorang santri adalah bukan hanya tanggung jawab pada dirinya sendiri melainkan harus membawa nama baik keluarganya, gurunya, lingkungannya dan dimanapun ia berada, sehingga mereka harus bisa memosisikan diri dan mengendalikan kecerdasan emosionalnya.

Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan emosional akan tampak pada sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana seorang santri membina hubungan dengan orang lain, sehingga siapapun yang bersosialisasi dengannya akan merasa nyaman. Saat posisi terpuruk bagaimana seorang santri memotivasi dirinya sendiri agar bisa bangkit kembali dari keterpurukannya, dan mampu mengenali emosi, mengelola emosi dirinya sendiri dan mampu mengenali emosi orang lain, dibekali dengan bimbingan keagamaan yang didapatkan seorang santri diharapkan mampu mencerminkan akhlak seorang santri yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah hasil tidak paten pada rancangan persoalan riset, hal tersebut telah dijelaskan dalam model kalimat persoalan yang sesuai antara⁴⁶ :

- Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan keagamaan terhadap kecerdasan emosional para santri tahfidul quran di Pondok Pesantren An Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus.
- Ho : Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan keagamaan terhadap kecerdasan emosional santri Tahfidul Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus.

⁴⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 159.